

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian serta langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis untuk menyelesaikan penelitian dalam skripsi yang berjudul “*Pasukan Gerilya Rakyat Sarawak-Pasukan Rakyat Kalimantan Utara (PGRS-PARAKU) di Kalimantan Barat: Dari Kawan sampai Lawan bagi Indonesia Tahun 1963-1974*”. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, yaitu kajian yang dilakukan berdasarkan literatur-literatur yang dianggap relevan oleh penulis. Literatur yang penulis gunakan melalui proses kritik eksternal dan kritik internal agar karya tulis yang dihasilkan objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Metode menurut Soeprpto (dalam Supardan, 2011, hlm. 42) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yakni *meta* yang bermakna “sesudah” dan kata *hadros* yang berarti jalan. Dengan demikian metode merupakan langkah-langkah yang diambil menurut urutan tertentu untuk mencapai pengetahuan yang telah dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan jenis apapun. Adapun metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode historis. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 17-19) metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lalu. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Louis Gottchalk (1983, hlm. 32) bahwa metode historis sebagai suatu proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.

Berdasarkan pengertian di atas, para ahli ilmu sepakat untuk menetapkan empat kegiatan pokok di dalam cara meneliti sejarah. Istilah-istilah yang dipergunakan bagi keempat langkah itu berbeda-beda, tetapi makna serta maksudnya sama. Louis Gottchalk (1983, hlm. 18) misalnya, mensistematisasikan langkah-langkah itu sebagai berikut:

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan;

Dika Nugraha, 2017

PASUKAN GERILYA RAKYAT SARAWAK-PASUKAN RAKYAT KALIMANTAN UTARA (PGRS-PARAKU) DI KALIMANTAN BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak otentik;
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik;
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.

Secara lebih ringkas, setiap langkah ini berturut-turut bisa juga diistilahkan dengan: Heuristik, Kritik atau verifikasi, *Aufassung* atau Interpretasi, dan *Darstellung* atau Historiografi (Abdurrahman, 1999, hlm. 44). Maka berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan beberapa langkah penting dalam menyusun skripsi ini. Langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Heuristik, yaitu tahap pertama dalam penelitian sejarah dimana dikumpulkanlah sumber-sumber. Pada tahap ini penulis mulai menentukan dan mencari sumber baik berupa sumber benda, tulisan maupun sumber lisan. Dalam metode heuristik ini penulis memerlukan banyak waktu, tenaga dan biaya dalam rangka mencari sumber yang diperlukan. Sebelum melakukan tahapan heuristik, sebaiknya penulis telah menentukan tema dari penelitian yang akan dikaji sehingga dapat mempermudah proses heuristik ini atau paling tidak, dapat meminimalisir kebutuhan jika tidak mudah dalam mendapatkan sumber yang tepat.
2. Kritik, yaitu menguji dan menilai keotentikan data yang didapatkan apakah sesuai dengan masanya atau tidak. Hal tersebut senada dengan pendapat menurut Ismaun (2005, hlmn. 50) bahwa kritik yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Kritik sumber terdiri atas kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal yaitu menganalisis isi dari bacaan dalam buku yang akan dijadikan sumber penelitian. Sedangkan kritik eksternal lebih melihat sumber dari segi luar buku, misalnya dalam hal ejaan bahasa, penulis, dan waktu penulisan. Pada tahap tahapan kritik ini penulis menentukan sumber-sumber mana yang akan dipakai sebagai sumber dan menentukan sumber mana yang akan dijadikan sebagai pembanding.
3. Interpretasi, yaitu proses penafsiran terhadap kajian sejarah yang sedang diteliti berdasarkan data yang telah didapatkan pada tahap heuristik dan dinyatakan telah otentik

setelah melalui tahap kritik sumber. Pada tahap interpretasi, penulis harus memenafsirkan isi pokok dari sumber-sumber dan data yang telah didapat dengan pemikiran sendiri. Penulis memilah keterangan yang dianggap subjektif kemudian mengolahnya untuk berusaha seobjektif mungkin. Dalam interpretasi juga penulis mengedepankan pemikirannya dalam menganalisis hasil bacaan dan kajian terhadap sumber yang dipakainya.

4. Historiografi, yaitu tahap terakhir dalam penelitian sejarah dimana penulis mengungkapkan hasil penelitiannya ke dalam bentuk tulisan sebelum akhirnya dikaji oleh pembaca. Pada tahapan ini juga harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada penulisan sebuah karya ilmiah. Maka dari itu, penulis menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia sebagai panduan penulis menyelesaikan penelitian ke dalam bentuk tulisan agar dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berlandaskan akademis dan dapat dipertanggungjawabkan baik isinya maupun pemanfaatannya.

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu studi kepustakaan, dimana dipelajari data-data atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan mempelajari buku-buku, atau literatur lain untuk memperoleh informasi yang relevan.

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau topik yang akan dibahas. Berawal dari mengikuti perkuliahan Sejarah Lokal di Indonesia dan Sejarah Demokrasi Liberal & Terpimpin serta Sejarah Orde Baru & Reformasi, ketika penulis membaca banyak referensi buku, maka ketertarikan penulis tertuju kepada PGRS-PARAKU yang ternyata erat kaitannya dengan mata kuliah-mata kuliah tersebut, tetapi belum pernah disinggung dalam perkuliahan di kelas. Sejak awal perkuliahan, penulis mengumpulkan beberapa literatur terkait PGRS-PARAKU. Maka judul awal yang menarik menurut pandangan penulis yaitu *Dilema Pasukan Gerilya Rakyat Sarawak-Pasukan Rakyat Kalimantan Utara di Pulau Kalimantan: dari Kawan sampai Lawan bagi Indonesia tahun 1963-1974*. Ketertarikan penulis terhadap judul tersebut berawal pada saat

Dika Nugraha, 2017

PASUKAN GERILYA RAKYAT SARAWAK-PASUKAN RAKYAT KALIMANTAN UTARA (PGRS-PARAKU) DI KALIMANTAN BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis membaca buku Peranan Kalimantan Barat dalam Menghadapi Subversi Komunis Asia Tenggara karya Drs. Soemadi dan buku Operasi Sandi Yudha: Menumpas Gerakan Klandestin karya A. M. Hendropriyono.

Sebelum penulis mengajukan judul skripsi ini, pada awalnya penulis ingin mengkaji TRIP JABAR (Tentara Republik Indonesia Pelajar Jawa Barat) karena tentunya menarik dengan konteks pelajar di sini identik dengan tentara. Namun setelah berkonsultasi dengan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si ternyata skripsi tersebut sudah pernah dibuat sama persis oleh Bapak Drs. Wawan Darmawan, M. Hum. Akhirnya ketertarikan penulis tertuju kepada PGRS-PARAKU, sehingga penulis membuat proposal dan mengajukannya kepada bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si, kemudian disetujui sebagai judul proposal skripsi. Setelah itu, beliau menyarankan kepada penulis untuk berkonsultasi dengan calon dosen pembimbing skripsi yakni Bapak Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M. Si dan Ibu Farida Sarimaya, S. Pd, M. Si. Ketika berkonsultasi dengan calon dosen pembimbing, penulis merasa sangat terbantu dengan berbagai masukan yang telah diberikan selama bimbingan.

Judul yang telah penulis dapatkan kemudian diajukan kepada Tim Pengembangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia sebagai judul skripsi. Setelah judul tersebut disetujui, selanjutnya penulis menulis proposal dan mendaftarkannya dalam Seminar Proposal Skripsi. Penulis pada tanggal 5 Januari 2017 akhirnya mempresentasikan judul penelitian sejarah yakni *Dilema Pasukan Gerilya Rakyat Sarawak-Pasukan Rakyat Kalimantan Utara di Pulau Kalimantan: dari Kawan sampai Lawan bagi Indonesia tahun 1963-1974*.

Judul yang penulis ajukan dalam seminar tanggal 5 Januari 2017 mendapatkan persetujuan dengan beberapa perubahan dan revisi. Kemudian penulis mengajukan pembuatan Surat Keputusan kepada Departemen Pendidikan Sejarah UPI agar penulis mendapatkan dosen pembimbing. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 389/TPPS/DPS/PEM/2017 penulis mendapatkan Dosen Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M. Si dan Dosen pembimbing II Ibu Farida Sarimaya, S. Pd, M. Si.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian merupakan salahsatu proses yang harus dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan proposal adalah kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang dibuat meliputi:

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal yang penulis buat disetujui oleh TPPS, penulis melakukan seminar proposal skripsi tanggal 5 Januari 2017 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah lantai 4 gedung Nu'man Sumantri Universitas Pendidikan Indonesia. Dari seminar tersebut penulis mendapatkan masukan pada judul yang dianggap terdapat kata yang kurang tepat dan terlalu luas cakupannya. Semula judul proposal yang penulis buat yaitu *Dilema Pasukan Gerilya Rakyat Sarawak-Pasukan Rakyat Kalimantan Utara di Pulau Kalimantan: dari Kawan sampai Lawan bagi Indonesia tahun 1963-1974* menjadi *Pasukan Gerilya Rakyat Sarawak-Pasukan Rakyat Kalimantan Utara di Kalimantan Barat: dari Kawan sampai Lawan bagi Indonesia tahun 1963-1974*. Judul tersebut penulis ajukan pada tanggal 5 Januari 2017.

Penggantian judul ini dilakukan karena judul pertama yang diajukan terdapat kata “dilema” yang cenderung kurang tepat dan ruang lingkupnya pulau Kalimantan itu terlalu luas, maka dipersempit menjadi Kalimantan Barat. Setelah judul skripsi yang penulis ajukan disetujui, penulis mendapatkan Dosen Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M. Si dan Dosen pembimbing II Ibu Farida Sarimaya, S. Pd, M. Si.

3.2.3 Proses Bimbingan

Langkah selanjutnya dalam penelitian skripsi adalah proses bimbingan atau konsultasi yang dilakukan dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II. Fungsi dari bimbingan yaitu agar penulis mendapatkan masukan, kritik, serta koreksi yang membantu dalam penyusunan skripsi. Selain itu, proses bimbingan akan membuat karya tulis yang dihasilkan bermutu dan memenuhi standar yang baik dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar akademik. Setiap bimbingan, penulis menyerahkan satu draft skripsi kepada masing-masing dosen pembimbing. Jika satu bab tersebut telah mendapatkan persetujuan dan dirasa sudah lengkap oleh dosen pembimbing, penulis dapat melanjutkan penulisan skripsi ke bab selanjutnya, baik dengan syarat direvisi maupun tidak direvisi. Penulis melakukan bimbingan pertama dengan Dosen Pembimbing I pada tanggal 20 April 2017. Bimbingan pertama dengan Dosen Pembimbing II pada tanggal 20 April 2017.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian memuat beberapa bagian yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Berikut akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai tahapan penelitian yang penulis lakukan.

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah. Pada tahap heuristik penulis mengumpulkan berbagai sumber yang dapat menunjang penulisan skripsi. Dapat dikatakan bahwa penulis menggunakan studi literatur (sumber tertulis) berupa buku, majalah, artikel, jurnal, surat kabar serta dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan heuristik, penulis mengunjungi beberapa tempat untuk mencari sumber yang relevan. Dalam mengumpulkan sumber, peneliti menggunakan koleksi pribadi dan juga mendatangi beberapa perpustakaan, di antaranya adalah Perpustakaan UPI, Perpustakaan UNPAD Dipati Ukur, BAPUSIPDA Jawa Barat, dan Perpustakaan Nasional. Selain mendatangi beberapa perpustakaan, peneliti juga mencari sumber melalui internet menggunakan layanan e-resources milik Perpustakaan Nasional dan JSTOR dan menemukan beberapa buku dan jurnal yang dianggap relevan dengan tema kajian.

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
 - a. Buku karya Ismaun yang berjudul Pengantar Belajar Sejarah sebagai Ilmu.
 - b. Buku karya Koentjaraningrat yang berjudul Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.
 - c. Buku karya Michael Leifer yang berjudul Politik Luar Negeri Indonesia.
 - d. Buku karya Moh. Hatta yang berjudul Mendayung antara Dua Karang.
2. Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD) Dipati Ukur
 - a. Buku karya S. U Bakry yang berjudul Pengantar Hubungan Internasional.
 - b. Buku karya H. Sjamsuddin yang berjudul Metodologi Sejarah.
3. BAPUSIPDA Jawa Barat
 - a. Buku karya J.S. Djiwandono Konfrontasi Revisited: Indonesia's Foreign Policy Under Soekarno.
4. Perpustakaan Nasional
 - a. Buku karya M. S. Heidhues yang berjudul Penambang Emas, Petani, dan Pedagang di "Distrik Tionghoa" Kalimantan Barat.
 - b. Buku karya B. T. Wardaya yang berjudul Indonesia Melawan Amerika: Konflik Perang Dingin 1953-1963.
5. Koleksi Pribadi

Selain buku-buku yang penulis dapatkan dari berbagai perpustakaan, penulis juga memiliki beberapa koleksi pribadi yang dapat dijadikan referensi dalam menulis skripsi. Dalam hal ini penulis memang berniat untuk memperkaya sumber yang akan digunakan dalam penulisan skripsi. Buku-buku tersebut penulis peroleh dari beberapa tempat yakni pasar buku Palasari, toko buku Gramedia, dan juga toko buku online. Buku-buku tersebut di antaranya:

- a. Buku Karya A. M. Hendropriyono yang berjudul Operasi Sandi Yudha: Menumpas Gerakan Klandestin yang penulis dapatkan di toko buku online.
- b. Buku karya Drs. Soemadi yang berjudul Peranan Kalimantan Barat dalam Menghadapi Subversi Komunis Asia Tenggara yang penulis dapatkan di toko buku Palasari.
- c. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015 yang penulis dapatkan secara online di website <http://www.upi.edu>.

Dika Nugraha, 2017

PASUKAN GERILYA RAKYAT SARAWAK-PASUKAN RAKYAT KALIMANTAN UTARA (PGRS-PARAKU) DI KALIMANTAN BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Buku karya Hendro Subroto yang berjudul *Sintong Panjaitan: Perjalanan Seorang Prajurit Para Komando* yang penulis dapatkan di toko buku Gramedia.
- e. Buku karya Dadang Supardan yang berjudul *Pengantar Ilmu Sosial* yang penulis dapatkan di toko buku Palasari.
- f. Buku karya Bernard M. Vlekke yang berjudul *Nusantara: Sejarah Indonesia* yang penulis dapatkan di toko buku Palasari.
- g. Buku karya I. G. Widja yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan* yang penulis dapatkan di toko buku Palasari.
- h. Buku karya Dudung Abdurrahman yang berjudul *Metode Penelitian Sejarah* yang penulis dapatkan di toko buku Palasari.
- i. Buku karya Rashad Herman yang berjudul *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia* yang penulis dapatkan di toko buku Gramedia.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber, selanjutnya penulis melakukan kritik sumber. Kritik sumber ini merupakan tahapan yang penting dalam penulisan sejarah agar karya tulis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Tujuan dari kritik sumber yang didapat dengan cara meneliti kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya baik secara eksternal maupun internal. Kritik sumber terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara pengujian sumber terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah secara terinci. Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 134).

Dalam penulisan skripsi ini, langkah pertama yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah melakukan kritik terhadap fisik buku itu

sendiri. Fisik yang dimaksud disini adalah dengan melihat tahun terbit buku, apakah buku-buku tersebut diterbitkan bertepatan ataukah di luar rentang waktu dari peristiwa yang sedang dikaji. Berdasarkan hasil kritik tersebut, ternyata buku-buku yang digunakan oleh penulis tergolong kepada sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer contohnya adalah buku karya Drs. Soemadi (1974) yang berjudul Peranan Kalimantan Barat dalam Menghadapi Subversi Komunis Asia Tenggara. Sedangkan buku yang digolongkan ke dalam sumber sekunder diantaranya adalah buku karya Abdullah Makhmud Hendropriyono (2013) yang berjudul Operasi Sandi Yudha: Menumpas Gerakan Klandestin dan buku karya Hendro Sumbroto (2009) yang berjudul Sintong Panjaitan: Perjalanan Seorang Prajurit Para Komando. Beberapa sumber tersebut digolongkan ke dalam sumber primer dan sekunder berdasarkan tahun terbitnya. Sumber-sumber tersebut sangat membantu peneliti dalam mengkaji berbagai permasalahan yang diajukan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah dengan melihat latar belakang penulis buku. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai apakah si penulis benar-benar kompeten di bidangnya atau tidak. Kritik eksternal pertama yang berkaitan dengan tahapan ini adalah buku yang ditulis oleh Drs. Soemadi (1974). Drs. Soemadi merupakan salahseseorang saksi yang hidup sesuai rentang waktu peristiwa yang dikaji oleh peneliti. Soemadi adalah Panglima Komando Daerah Militer XII/Tanjungpura yang saat itu bertugas untuk menghancurkan PGRS-PARAKU di Kalimantan Barat.

Kritik eksternal yang kedua yaitu buku yang ditulis oleh Abdullah Makhmud Hendropriyono (2013). A. M. Hendropriyono adalah seorang prajurit militer yang mengawali kariernya sebagai Komandan Pleton dengan pangkat Letnan Dua Infanteri di Komando Pasukan Sandi Yudha (Kopassandha) yang kini bernama Komando Pasukan Khusus (Kopassus) TNI AD.

Kritik eksternal yang ketiga yaitu buku yang ditulis oleh Hendro Sumbroto (2009). Hendro Subroto adalah seorang wartawan perang senior TVRI yang dikenal pernah meliput berbagai peristiwa penting dalam sejarah Indonesia dan Asia Tenggara ketika TVRI adalah satu-satunya stasiun televisi di Indonesia, seperti Peristiwa Konfrontasi Indonesia-Malaysia.

b. Kritik Internal

Kritik internal adalah cara pengujian dari isi sumber sejarah, sehingga lebih menekankan pada isi yang terkandung dalam sumber sejarah tersebut. Kritik internal berfungsi untuk menguji kredibilitas dan reabilitas sumber. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam, terutama dari sumber yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis dengan cara membandingkan isi sumber yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, penulis membandingkan sumber sumber tertulis dari setiap buku atau hasil kajian penelitian sebelumnya apakah setiap isi sumber dan kajian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan antara satu kajian dengan kajian lainnya. Pokok pikiran apa saja yang terkandung dalam setiap kajian dari beberapa penulis dan apa yang menjadi fokus kajiannya.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber, dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Kritik yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang penulis gunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Perbandingan isi sumber tersebut penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Drs. Soemadi (1974) yang berjudul *Peranan Kalimantan Barat dalam Menghadapi Subversi Komunis Asia Tenggara* dan oleh Abdullah Makhmud Hendropriyono (2013) yang berjudul *Operasi Sandi Yudha: Menumpas Gerakan Klandestin*, serta oleh Hendro Sumbroto (2009) yang berjudul *Sintong Panjaitan: Perjalanan Seorang Prajurit Para Komando*.

Peneliti melakukan kritik internal terutama terhadap buku karya Drs. Soemadi (1974) yang berjudul *Peranan Kalimantan Barat dalam menghadapi Subversi Komunis Asia Tenggara*. Hal tersebut dikarenakan buku dibuat oleh beliau selaku orang yang hidup pada jamannya dan berkecimpung dalam tugas selaku Panglima Kodam XII/Tandjungpura, sehingga memiliki subjektivitas yang tinggi. Jika dilihat dari pembahasannya sangat jelas dalam sudut pandang pasukan tentara yang pada saat itu memiliki musuh yaitu PGRS-PARAKU yang dianggap komunis yang mesti dihancurkan, padahal tidak semua anggotanya itu pro-komunis. Selain itu, dalam

buku tersebut terdapat peristiwa demonstrasi dayak terhadap etnis Cina (PGRS-PARAKU) pada tahun 1967, dimana kebenaran akan penyebab terjadinya peristiwa tersebut harus dikaji ulang dan dengan sangat hati-hati.

Agak sedikit ada yang berbeda dengan Drs. Soemadi, Abdullah Makhmud Hendropriyono (2013) dengan bukunya yang berjudul Operasi Sandi Yudha: Menumpas Gerakan Klandestin, menghadirkan fakta-fakta yang saya anggap cukup bisa dijadikan referensi untuk penyelesaian skripsi saya. Hal tersebut dikarenakan buku dibuat oleh beliau selaku orang yang juga hidup pada jamannya dan bertugas langsung berhadapan dengan PGRS-PARAKU, meskipun pasti terdapat subjektivitas. Buku ini disajikan dengan *timeline* yang cukup rapi dan tentunya mengungkap akar permasalahan hingga kepada dilakukannya upaya rekonsiliasi, maka hal ini akan membuat pembaca tidak kesulitan untuk mencerna isi dan pesan yang disampaikan dalam buku tersebut.

Selanjutnya buku yang berjudul Sintong Panjaitan: Perjalanan Seorang Prajurit Para Komando. Buku tersebut dibuat oleh Hendro Subroto (2009) yang menyajikan sebuah perjalanan hidup seorang Sintong Panjaitan dalam tugasnya sebagai prajurit di medan tempur untuk menumpas gerombolan komunis di Kalimantan Barat. Menurut saya buku ini dapat dijadikan sebagai referensi karena Hendro Subroto adalah wartawan perang senior TVRI, meskipun bahasan khusus tentang PGRS-PARAKU hanya terdapat dalam satu bab dan tidak selengkap apa yang ditulis oleh Drs. Soemadi ataupun Abdullah Makhmud Hendropriyono, akan tetapi tulisan tersebut kaya akan informasi yang sangat menunjang terhadap penyelesaian skripsi saya.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi ketiga buku tersebut. Penulis harus menilai apakah buku-buku tersebut memuat unsur subjektivitas penulisnya atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif. Dengan demikian, dilakukannya kritik internal ini bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya isi dari sumber-sumber yang diperoleh untuk dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.

3.3.3 Interpretasi

Adapun tahap selanjutnya adalah interpretasi. Dari tahapan sebelumnya yaitu heuristik dan kritik sumber, maka penulis akan mencoba mengolah, menyusun, dan menafsirkan sumber-sumber sejarah yang telah diuji kebenarannya. Fakta-fakta tersebut kemudian dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi kesatuan (Ismaun, 2005, hlm. 59-60). Dalam mengkaji dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau, penggunaan ilmu bantu diperlukan dalam merekonstruksi peristiwa sejarah. Maka pada tahap interpretasi ini pun penulis menggunakan ilmu bantu sebagai alat untuk menganalisis berbagai masalah yang dikaji.

Dalam melakukan interpretasi, penulis berusaha untuk memisahkan subjektivitas dari berbagai sumber yang telah didapat dan membentuk suatu pemahaman baru berdasarkan apa yang penulis pahami. Dari sumber yang telah didapatkan, penulis menafsirkan berbagai makna dan mencoba untuk berpikir seobjektif mungkin dalam memahami suatu peristiwa sejarah, terutama anggapan publik terhadap pemerintah yang mengambil kebijakan terhadap PGRS-PARAKU. Maka penulis akan berhati-hati dalam menginterpretasikan kebijakan luar negeri Indonesia masa Soekarno dan masa Soeharto apakah dapat sepenuhnya menerapkan politik luar negeri yang bebas aktif atau condong ke salah satu blok yaitu Barat dan/atau Timur, sehingga dapat diketahui kebijakan yang mempengaruhi terhadap PGRS-PARAKU.

3.3.4 Historiografi

Historiografi adalah pelukisan sejarah, gamabran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada masa lalu (Ismaun, 2005, hlm. 28). Tahap ini merupakan tahap akhir setelah sebelumnya menemukan sumber-sumber, menganalisisnya dan menafsirkannya lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 156) historiografi dapat didefinisikan sebagai usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau temuan berupa fakta dan data sejarah menjadi satu penulisan hasil penelitian. Maka dari itu, historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah.

Pada tahap historiografi ini penulis memaparkan penjelasan mengenai kebijakan politik luar negeri Indonesia pada masa Soekarno dan masa Soeharto yang berpengaruh terhadap PGRS-PARAKU. Dalam menyusun penjelasan ini tidak terlepas dari proses penafsiran yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga selain memuat sebuah sejarah yang telah diteliti berdasarkan metode penelitian sejarah, penulisan skripsi pun tidak terlepas dari pedoman penulisan karya tulis ilmiah 2015. Dalam pedoman tersebut disebutkan mengenai sistematika penulisan karya tulis ilmiah, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini akan dipaparkan secara rinci mengenai latar belakang yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topic yang akan dikaji. Selanjutnya, rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian yang akan penulis cari jawabannya dalam penelitian skripsi. Selain itu, rumusan masalah juga akan membatasi penelitian yang dilakukan dalam skripsi agar kajiannya fokus dan tidak melebar. Pada bab pendahuluan juga memaparkan tujuan penelitian yang dibuat berdasarkan rumusan masalah, serta manfaat penelitian secara umum. Selanjutnya struktur organisasi dalam penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini akan menjabarkan mengenai konsep-konsep dan penelitian terdahulu yang telah ada. Konsep-konsep yang dipaparkan dalam bab ini berfungsi untuk memberikan kerangka berpikir yang dapat membantu penulis dalam menjelaskan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topic yang akan dikaji. Penelitian-penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam bab kajian pustaka juga menjadi sumber referensi serta pedoman dalam melakukan penelitian. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa kajian dalam skripsi akan melengkapi kajian terdahulunya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai langkah-langkah metode dan teknik yang digunakan dalam membuat skripsi. Penulis menggunakan metode sejarah yakni heuristic, kritik sumber yang terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal, interpretasi dan historiografi.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan penjelasan serta analisis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Di dalamnya dibahas mengenai latar belakang pembentukan PGRS-PARAKU, sepak terjang PGRS-PARAKU di Indonesia, kebijakan awal Indonesia terhadap PGRS-PARAKU, perubahan kebijakan Indonesia terhadap PGRS-PARAKU, dan kondisi akhir dari gerakan-gerakan PGRS-PARAKU.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan yang dapat penulis dapatkan dari keseluruhan permasalahan yang dikaji. Kesimpulan tersebut harus memuat gambaran umum dari penelitian yang penulis lakukan dan relevansinya dengan pertanyaan penelitian yang penulis ajukan pada bab satu. Sedangkan saran merupakan refleksi dari hasil penelitian ini serta saran bagi topik penulisan selanjutnya.